

Perilaku cuci tangan pakai sabun dan kaitannya dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar

Parmonangan Nainggolan¹, Masryna Siagian^{2*}, Octavian Ashido Nababan³, Nurasni⁴

¹Bagian Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

²Bagian Gizi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

³Bagian Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

⁴Bagian Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia

*Korespondensi: rynasiagian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Diare disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Angka diare di Indonesia masih meningkat, dimana angka diare di Indonesia yang berhubungan erat dengan perilaku cuci tangan pakai sabun tercatat 3,04%. Cuci tangan pakai sabun terlihat sepele namun untuk di daerah terpencil itu sangat penting. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey *cross-sectional* yaitu mencari hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI SD Negeri 10 Lumban Suhi-suhi Kabupaten Samosir sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pengetahuan sedang sebanyak 27 orang (60%), mayoritas sikap sedang sebanyak 28 orang (62,2%), mayoritas tindakan sedang sebanyak 35 orang (77,8%). Dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan variabel kejadian diare ($p = 0.000$) di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir. Sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk memenuhi perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: perilaku, kejadian diare, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Diarrhea is caused by its high morbidity and mortality. The diarrhea rate in Indonesia is still increasing, where the diarrhea rate in Indonesia which is closely related to the behavior of washing hands with soap is recorded at 3.04%. Washing hands with soap looks trivial but in remote areas it is very important. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions of washing hands with soap at SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi. This study uses a cross-sectional survey approach, which is to find a relationship between the behavior of washing hands with soap and the occurrence of diarrhea in elementary school children. The population in this study were all students of class V and VI SD Negeri 10 Lumban Suhi-suhi Samosir Regency as many as 45 people. The results showed that the majority of students had moderate knowledge as many as 27 people (60%), the majority of moderate attitudes were 28 people (62.2%), the majority of moderate actions were 35 people (77.8%). It can be concluded that there is a relationship between the variables of knowledge, attitude and hand washing with the incidence of diarrhea ($p = 0.000$) in SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi, Samosir Regency. Schools need to provide facilities to fulfill clean and healthy living behaviors, it is hoped that students can apply clean and healthy living behaviors.

Keywords: behavior, incidence of diarrhea, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Penyakit yang sering muncul pada anak usia sekolah 6-10 tahun, diantaranya seperti diare, penyakit cacangan, anemia, dan karies gigi yang ternyata berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Maryunani, 2013).

Data Profil Kesehatan Indonesia (2016) menyatakan penyakit diare sangat erat dengan perilaku cuci tangan pake sabun dan tercatat 3,04% (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan data Profil Kesehatan Sumatera Utara (2016), jumlah kasus diare yang tercatat ada sebanyak 285.183 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223.895 kasus (78,5%) (Dinkes, 2017). Sedangkan angka penderita diare berdasarkan data Puskesmas Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir (2020), yaitu laki – laki berjumlah 146 kasus dan perempuan berjumlah 164 kasus. Dapat dikatakan angka kesakitan (IR) diare per 1.000 penduduk mencapai 16,80. Capaian ini mengalami kenaikan dari tahun 2012 yaitu 16,36/1.000 penduduk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kartika *et.al* (2016), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang, hasil dari penelitian tersebut adalah mencuci tangan secara tepat dengan menggunakan sabun dapat mengurangi risiko penyakit diare sebesar 42 sampai 47 %. Kemudian pada penelitian Hadi (2016) dengan judul hubungan perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia 13 - 59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin, hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku ibu dalam mencuci tangan pakai sabun berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 13-59 bulan. Dan hasil penelitian Rosyidah (2019), dengan judul Hubungan Perilaku Siswa tentang Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02, hasil dari penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang kebersihan diri maka kejadian diare semakin tinggi.

Hasil observasi pada siswa kelas V dan VI di SDN 10 Lumban Suhi-Suhi menunjukkan, bahwa mereka tidak mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta kuku tangan yang terlihat panjang dan kotor. Selain itu juga, saat jam istirahat anak sekolah membeli jajanan tanpa memperhatikan kebersihannya. Melalui wawancara dengan siswa kelas V dan VI di SDN 10 Lumban Suhi-suhi, selama 1 tahun terakhir terdapat 9 siswa dari 45 siswa terkena diare. Dan berdasarkan Data dari puskesmas Kecamatan Pangururan Tahun 2019-2020 bahwa ada sebanyak 16 orang Desa Lumbam Suhi-Suhi Kabupaten Samosir menderita diare. Data tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat Desa Lumban Suhi-Suhi yang tidak mencuci tangan pakai sabun dan tidak peduli terhadap pentingnya pola hidup sehat.

2. METODE

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir mulai bulan Januari 2021 – Agustus 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data primer melalui wawancara secara langsung beserta observasi terhadap siswa/i yaitu berupa kuisioner data diisi siswa yang berisi data diri responden dan data sekunder berupa data diare dari Puskesmas Kecamatan Pangururan Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas V dan VI sebanyak 45 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas V dan VI sebanyak 45 orang (*total quota sampling*).

Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala Thurstone dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 dengan ketentuan jika responden menjawab benar nilainya 1 (satu) dan jika responden menjawab salah maka diberi nilai 0 (nol). Sikap diukur melalui 18 pertanyaan dengan kriteria dalam pertanyaan sikap adalah setuju dan tidak setuju. Kriteria dalam pernyataan ini terdiri dari “setuju” dan “tidak setuju” dengan sistem skor 1 untuk jawaban “setuju dan 0 untuk tidak setuju.

Tindakan diukur melalui 20 pernyataan, masing-masing dengan alternatif jawaban “Ya” diberi nilai 1 (satu) dan “Tidak” diberi nilai 0 (nol).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis ini digunakan untuk memperoleh hubungan perilaku CTPS dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui bahwa umur siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi mayoritas berusia 11 tahun sebanyak 26 orang (57,8%) dan yang berusia 12 tahun sebanyak 5 orang (11,1%). Dari hasil penelitian juga diketahui jenis kelamin siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (51,1%) dan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (48,9%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=

Karakteristik	n	%
Usia		
10 tahun	14	31,1
11 tahun	26	57,8
12 tahun	5	11,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	22	48,9
Perempuan	23	51,1
Pengetahuan		
Baik	0	0
Sedang	27	60
Buruk	18	40
Sikap		
Baik	15	33,3
Sedang	28	62,2
Buruk	2	4,4
Tindakan CTPS		
Baik	10	22,2
Sedang	35	77,8
Buruk	0	0
Kejadian Diare		
Pernah	9	20
Tidak pernah	36	80

Berdasarkan analisis univariat pada tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir pada variabel pengetahuan tidak diperoleh data dengan kategori berpengetahuan baik (0%) karena tidak ada siswa yang dapat menjawab soal pilihan berganda dengan benar antara (16 – 20 soal), mayoritas 27 siswa (60%) kategori pengetahuan sedang dan minoritas 18 siswa (40%) dengan kategori pengetahuan buruk. Pada variabel sikap yaitu 15 siswa (33,3%) kategori baik, mayoritas 28 siswa (62,2%) kategori sedang, dan minoritas 2 siswa (4,4%) dengan kategori buruk. Pada variabel Tindakan CTPS diperoleh minoritas 10 siswa (22,2%) kategori baik, mayoritas 35 siswa (77,8%) kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki tindakan CTPS dengan kategori buruk karena semua siswa mampu menjawab pernyataan dengan benar diatas (9-10 pernyataan). Sementara itu untuk variable kejadian diare diperoleh hasil bahwa siswa yang tidak pernah diare selama tiga bulan terakhir mayoritas sebanyak

36 orang (80,0%), sedangkan siswa yang pernah diare selama tiga bulan terakhir minoritas sebanyak 9 orang (20,0%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Variabel	Kejadian Diare				Total		<i>p value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	-		-		-		<0.001
Sedang	9	33,3%	18	66,7%	27	100,0%	
Buruk	0	0,0%	18	100,0%	18	100,0%	
Sikap							
Baik	1	6,7%	14	93,3%	15	100,0%	<0.001
Sedang	7	25,0%	21	75,0%	28	100,0%	
Buruk	1	50,0%	1	50,0%	2	100,0%	
Tindakan CTPS							
Baik	2	20,0%	8	80,0%	10	100,0%	<0.001
Sedang	7	20,0%	28	80,0%	35	100,0%	
Buruk	-		-		-		

Pada tabel 3 diketahui bahwa responden yang berpengetahuan sedang sebanyak 27 orang (100%), mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 18 orang (66.7%) sedangkan minoritas siswa pernah mengalami kejadian diare sebanyak 9 orang (33.3%). Responden yang berpengetahuan buruk sebanyak 18 orang (100%) dan mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 18 orang (100%) dan tidak ada siswa pernah mengalami kejadian diare. Dari hasil penelitian dapat diketahui ada hubungan signifikan antara pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir. Hal ini didasarkan pada uji alternatif *chi-square* dengan menggunakan *Mann-Whitney* yang diperoleh $p = <0,001$ ($p < 0,05$). Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima atau ada hubungan signifikan antara pengetahuan cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir.

Diperoleh, dari 27 (100%) responden yang berpengetahuan sedang, 9 (33,3 %) responden diantaranya mengalami kejadian diare. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Mulia (2018), menunjukkan bahwa sebanyak 39,2% responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar dan yang mengalami kejadian diare tinggi sebanyak 51,4% responden. Simpulan penelitian tersebut adalah semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi.

Pada tabel 4 diketahui bahwa responden yang bersikap baik sebanyak 15 orang (100%), mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 14 orang (93.3%), sedangkan minoritas siswa pernah mengalami kejadian diare sebanyak 1 orang (6.7%). Responden yang bersikap sedang sebanyak 28 orang (100%), mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 21 orang (75.0%), sedangkan minoritas siswa pernah mengalami kejadian diare sebanyak 7 orang (25.0%). Responden yang bersikap buruk sebanyak 2 orang (100%), siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 1 orang (50.0%), sedangkan siswa pernah mengalami kejadian diare diare sebanyak 1 orang (50.0%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan sikap cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir. Hal ini didasarkan pada uji alternatif *chi-square* dengan menggunakan *Mann-Whitney* yang diperoleh $p = <0.001$ ($p < 0,05$). Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima atau ada hubungan signifikan antara sikap cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir.

Diperoleh dari 28 (100%) responden yang memiliki sikap sedang 7 (25%) responden

diantaranya pernah mengalami kejadian diare. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sopi (2011), dengan judul prevalensi diare dan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak SD di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo kota Surabaya diketahui yang paling banyak menderita diare adalah anak-anak umur 0-15 tahun, oleh sebab itu perlu adanya peningkatan sikap serta wawasan kepada siswa agar sikapnya semakin baik lagi untuk tidak mudah terkena diare lagi sehingga angka kesakitan diare pada anak dapat menurun hingga 0.

Pada tabel 5 diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 10 orang (100%), mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 8 orang (80%), sedangkan minoritas siswa pernah mengalami kejadian diare sebanyak 2 orang (20%). Responden yang memiliki tindakan sedang sebanyak 35 orang (100%), mayoritas siswa tidak pernah mengalami kejadian diare sebanyak 28 orang (80%), sedangkan minoritas siswa pernah mengalami kejadian diare sebanyak 7 orang (20%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui ada hubungan signifikan antara tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir. Hal ini didasarkan pada uji alternatif *chi-square* dengan menggunakan *Mann-Whitney* yang diperoleh $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Karena $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima atau ada hubungan signifikan antara tindakan cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada siswa di SD Negeri 10 Lumban Suhi-Suhi Kabupaten Samosir.

Diperoleh dari 35 (100%) responden yang memiliki tindakan sedang, 7 (20%) responden diantaranya pernah mengalami kejadian diare. Menurut peneliti, pada siswa SDN 10 Lumban Suhi-Suhi, tindakan cuci tangan pakai sabun mayoritas sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radhika (2020) dengan judul Hubungan tindakan dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo, Kota Surabaya, diperoleh bahwa Balita di RW XI Kelurahan Sidotopo yang mengalami diare berjumlah 33 (55%) dari 60 (100 %) responden. Hasil penghitungan menunjukkan terdapat hubungan antara tindakan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di RW XI Kelurahan Sidotopo Kota Surabaya. Hal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu cara cuci tangan yang kurang benar, banyak ibu dari balita jarang mencuci tangan dengan menggunakan sabun, buang air besar di sungai, tidak mencuci tangan setelah buang air besar, suka jajan sembarangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan variabel kejadian diare ($p = <0.001$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan yang baik maka kemungkinan untuk terkena diare kecil, sedangkan perilaku, sikap dan tindakan mencuci tangan yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.

5. REFERENSI

- Dinkes. (2017), *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2016*, Dinas Kesehatan Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Hadi, A. (2016), *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 13 - 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin*, Skripsi, Banjarmasin.
- Kartika, M., Widagdo, L. and Sugihantono, A. (2016), "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang", *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Vol. 4 No. 5, pp. 339–346.
- Kemendes RI. (2017), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Maryunani, A. (2013), *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Mulia, M. yosephina. (2018), "Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita di Wilayah Uptd Puskesmas Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, Vol. 2 No. 1, pp. 64–70.
- Radhika, A. (2020), "Hubungan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita di RW XI Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya", *Medical Technology and Public Health Journal*, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Vol. 4 No. 1, pp. 16–24.
- Rosyidah, A.N. (2019), "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar

**Prosiding Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat
Universitas Prima Indonesia, Medan, 19 Februari 2022**

Negeri Ciputat 02”, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi (JIKO)*, Jakarta, Vol. 3 No. 1, pp. 10–15.
Sopi, I.I.P. (2011), *Prevalensi Diare Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya*, Universitas Airlangga.